

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Pembahasan bab sebelumnya, dimana penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan Model Prediksi kebangkrutan Altman dan Foster, namun memiliki indikasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah perusahaan dan jenis perusahaan yang diteliti. Maka dengan itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi perbedaan secara statistik dari hasil prediksi kebangkrutan model Altman dengan Foster pada 3 tahun penelitian yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari prediksi kebangkrutan model Z-Score Altman dan Z-Score Foster.
2. Secara teoritis hasil dari penelitian terbukti bahwa model altman dan foster dapat dipakai untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dan laporan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan menggunakan model Altman dan Foster pada perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2016 sampai 2018
3. Tingkat akurasi dari dua model Altman dan Foster dengan menghitung jumlah prediksi bangkrut yang dibagi dengan jumlah sampel lalu dikali

100% maka didapat tingkat akurasi model Altman yaitu 56% dan model Foster sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan model kebangkrutan yang lebih akurat adalah model Foster dengan tingkat akurasi 100%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna ada pun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Untuk memprediksi kebangkrutan tidak hanya dapat dilakukan dengan model Altman dan Foster, tetapi masih ada model lainnya seperti Springate, Zmijewski, Grover dan lainnya, dimana akan menambah rasio keuangan lain seperti *ROA (Laba Bersih/Total Aset)*, *Leverage (Total Hutang/Total Aset)*, *Liquidity (Aset Lancar/Hutang Lancar)*, *working capital/total asset ratio*, *net profit before interest and taxes/total asset ratio*, *net profit before taxes/current liabilities ratio*, *sales/total asset ratio*, dan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* yang ada disetiap model kebangkrutan. Lalu penelitian selanjutnya diharapkan untuk melihat faktor-faktor lain dalam melakukan pengukuran kebangkrutan, seperti internal dan external perusahaan yaitu kondisi ekonomi atau politik. Jika model dan faktor lain tersebut digunakan dan ditambahkan untuk memprediksi kebangkrutan maka akan didapatkan tingkat prediksi kebangkrutan yang lebih akurat.

2. Untuk perusahaan diharapkan untuk berhati-hati khususnya bagi manajer yang mengelola laporan keuangan perusahaan. Agar dapat mengoptimalkan aktivitya dengan baik, untuk menghindari gangguan dalam usaha.
3. Untuk Investor harus lebih waspada dan berhati-hati dalam keputusan untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan otomotif dan komponen yang termasuk kedalam perusahaan berpotensi bangkrut.